

Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMP

Hayati*, Tri Jalmo, Rini Rita T. Marpaung

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung

*email : hayatimn80@yahoo.com, Hp: 082375623862

Received: May 26, 2017 Accepted: May 26, 2017 Online Published: May 26, 2017

Abstract: *Learning Style Based on Gender and Correlation with Science Learning Achievement on Junior High School Students.* The study aim was to describe the learning style based on gender and its correlation with students learning achievement. Design research was a qualitative descriptive. The research samples were 259 students of class VIII SMP Tanjung Karang Barat sub-district that were selected by purposive sampling. The research data were learning styles and learning achievement, that were obtained from questionnaires and written tests, data were analyzed descriptively and statistically using different test Mann-Whitney U and Kendall's Tau correlation test. As a result, auditory learning styles more dominant than the visual and kinesthetic learning styles. On test Mann-Whitney U there was no significant difference between the auditorial learning styles of male and female students. There was significant differences between visual learning styles and kinaesthetic learning styles among male and female students. There was no significant correlation between learning styles with learning achievement of male and female students.

Keywords: *gender, learning style, learning achievement, science learning*

Abstrak: **Gaya Belajar Berdasarkan *Gender* dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMP.** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar ber-dasarkan *gender* dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian berupa deskriptif kualitatif. Sampel penelitian adalah 259 siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Karang Barat yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa gaya belajar dan hasil belajar, diperoleh dari angket dan tes tertulis pilihan jamak, dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji beda *Mann-Whitney U* dan uji korelasi *Kendall's Tau*. Hasilnya, jumlah siswa dengan gaya belajar auditorial lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Pada Uji *Mann-Whitney U* tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar auditorial antar siswa laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik antar siswa laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: gaya belajar, *gender*, hasil belajar, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa yang berorientasi pada keunggulan komparatif dengan lebih mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah, saat ini mulai mengalami pergeseran menuju pembangunan yang lebih menekankan keunggulan kompetitif. Dalam paradigma baru ini, kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi tinggi dan peningkatan peran masyarakat memperoleh perhatian (Fadjar, 1999: 157). Keberhasilan pembangunan terutama ditentukan oleh kualitas manusianya, bukan oleh melimpah-ruahnya kekayaan alam (Pamungkas, 1993: 20).

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jalur, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan dan ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreativitas dan sebagainya (Latif, 1996: 11). Kualitas sumber daya manusia sangat terkait dengan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA (Suastra, 2009: 2).

Tujuan pendidikan IPA adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan

yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Depdiknas, 2006: 162). Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami fenomena alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah (Puskur, 2006: 4).

IPA merupakan proses ilmiah yang bersifat empiris, sistematis, dan logis serta sikap ilmiah seperti sikap ingin tahu, sabar, kritis, tidak putus asa, kreatif dan berdaya cipta (Lukum, 2013: 64). Namun pada kenyataannya hasil belajar IPA siswa rendah berdasarkan hasil studi *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-40 untuk prestasi sains dengan skor 406 dari 42 negara. Selain itu, terdapat juga hasil survey *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 menunjukkan bahwa pada bidang IPA Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 382 dari 65 negara (Cholisoh, 2014: 1). Salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar adalah gaya belajar (Deporter, 2003: 113). Gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Prashnig, 2007: 31). Karakteristik gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga macam,

yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Sukirno, 2010: 27).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013: 16) mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Barunawati Surabaya menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor. Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Qodriyah (2011: 48) pada siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang berkesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA di SMP Kelas VIII Se-kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada Juli 2016 di tiga SMP se-Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung tahun ajaran 2015/ 2016. Sampel penelitian ini adalah 61 % siswa kelas VIII di tiga sekolah yang dipilih dengan *purposive sampling*, berjumlah 259 siswa. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa gaya belajar yang diperoleh dari angket jawaban siswa yang dianalisis secara deskriptif, data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes tertulis pilihan jamak dianalisis secara statistik dengan uji beda *Mann-Whitney U* dan uji korelasi *Kendall's Tau*.

Data nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh dihitung

menggunakan rumus menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = n/N \times 100$$

Ket : S= nilai hasil belajar siswa; n= jumlah soal siswa yang dijawab benar; N= skor maksimum tes

Nilai yang diperoleh dikelompokkan dalam kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian hasil belajar

Interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

(Sumber: Riduwan, 2012: 89)

Data kualitatif tentang gaya belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 24 pertanyaan dihitung menggunakan rumus (Ali, 2013: 201):

$$\% = n/N \times 100$$

Ket : %= persentase gaya belajar siswa; n= skor yang diperoleh; N= skor maksimum tes.

Kemudian angka hasil perhitungan gaya belajar dikorelasikan dengan hasil belajar siswa menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau* (Margono, 2010: 207). Kriteria pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi <0,05, maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan pada Tabel 2.

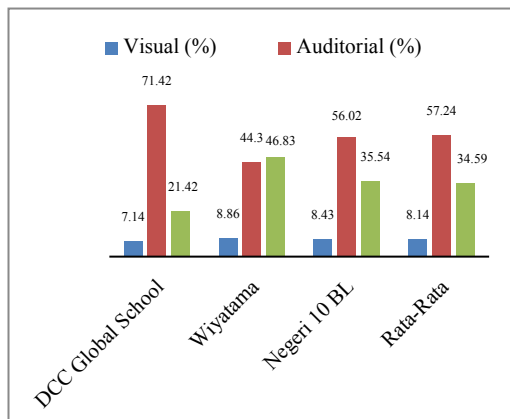
Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2014: 184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Karang Barat bervariasi. Ada tiga jenis gaya belajar dimiliki oleh siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik (Gambar 1).



Gambar 1. Gaya Belajar siswa SMP Se-Kecamatan Tanjung Karang Barat

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa siswa mempunyai gaya belajar yang bervariasi, ditemukan ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik (Tabel 3). Hal ini sesuai dengan Sukirno (2010: 27) karakteristik gaya belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Natalia (dalam Wijayanti, 2013: 8),

mengatakan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menerima informasi baru yang diterimanya. Meskipun setiap individu tersebut mendapat perlakuan yang sama saat belajar namun setiap siswa memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang berbeda saat informasi baru diterimanya.

Penelitian ini menunjukkan gaya belajar auditorial lebih dominan dimiliki oleh siswa dibandingkan dengan gaya belajar lainnya (Gambar 1). Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2014: 7) bahwa gaya belajar auditorial lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan kinestetik. Sesuai dengan pendapat Susilo (2006: 98) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak/pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman), faktor lingkungan meliputi suara, pencahayaan, temperature, desain belajar.

Tabel 3. Gaya belajar berdasarkan gender siswa

G	n	Visual		Auditorial		Kinestetik	
		$\bar{x} \pm se$ m	U	$\bar{x} \pm se$ em	U	$\bar{x} \pm se$ m	U
L	128	37.79 \pm 1.75	0,01	59.76 \pm 2.02	0,61	60.25 \pm 2.12	0,00
P	131	29.58 \pm 1.70	0,01	60.93 \pm 2.06	0,61	49.21 \pm 1.92	0,00

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata; SEM= Standar Error of Mean; L= Laki-Laki; P= Perempuan; n= Jumlah; G= Gender;

Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan diperoleh dengan mengujinya dengan uji beda *Mann-Whitney U*. Berdasarkan Tabel 3,

gaya belajar visual dan kinestetik terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar antar siswa laki-laki dan perempuan. Pada gaya belajar auditorial diperoleh nilai uji sebesar $0,61 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar antar siswa laki-laki dan perempuan. (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa siswa laki-laki lebih dominan menggunakan gaya belajar visual dari pada siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maccoby (dalam Wijayanti, 2013: 6) bahwa siswa laki-laki lebih baik dalam kemampuan visual spasial (penglihatan keruangan) dari pada siswa perempuan. Senada dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) mengatakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Pada gaya belajar auditorial perempuan lebih dominan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Yusnabawi (2014: 9) dalam penelitiannya mengatakan hal yang sama bahwa gaya belajar auditorial siswi perempuan lebih dominan dibanding siswa laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian Prayitno (dalam Husain, 2013: 6) bahwa siswa perempuan mampu menjelaskan jawabannya secara lisan dengan lengkap dan mudah dimengerti, pengucapan terhadap simbol dan istilah yang digunakan dalam jawaban juga benar, dibandingkan siswa laki-laki. Pada gaya belajar kinestetik siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Yusnabawi (2014: 9) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa bahwa gaya belajar kinestetik siswa laki-laki lebih dominan dibanding siswi perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rose (1997: 145) bahwa siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik mayoritas terampil dalam aktivitas fisik berupa olahraga dan biasanya laki-laki lebih memiliki keterampilan pada aktivitas fisik dibandingkan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik antar siswa laki-laki dan perempuan. Hasil ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2012: 97) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara gaya belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin pada mahasiswa. Pada gaya belajar auditorial tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya belajar auditorial antar siswa laki-laki dan perempuan. Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Grinder (dalam Damayanti, 2012: 88) menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 di antaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditorial, dan kinestetik, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi. Hal sama juga dikemukakan oleh Purwandari (dalam Damayanti, 2012: 93) bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh pada perbedaan gaya belajar.

Hasil uji korelasi antara gaya belajar laki-laki dengan hasil belajar laki-laki dan korelasi antara gaya belajar perempuan dengan hasil belajar perempuan dianalisis menggunakan uji *Kendall's Tau* dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan gaya belajar visual berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n (259)	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	128	71.87 ± 4.64	45.23 ± 2.01	0.55	0.18
P	131	56.25 ± 3.35	35.71 ± 2.56	0.65	-0.16
Rata-Rata		64.06 ± 3.99	40.47 ± 2.28	0.6	0.17

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= *Gender*; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Hasilnya, nilai uji sebesar $0,6 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $0,17 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 4).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,55 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,18 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,65 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,16 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 4).

Tabel 5. Hubungan gaya belajar auditorial berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n (259)	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	128	74.76 ± 2.61	43.76 ± 1.14	0.29	0.11
P	131	72.79 ± 1.97	41.87 ± 1.03	0.50	0.05
Rata-Rata		73.77 ± 2.29	42.81 ± 1.08	0.39	0.08

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= *Gender*; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Pada Tabel 5, nilai uji sebesar $0,39 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 5).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,29 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,11 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,50 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 5).

Tabel 6. Hubungan gaya belajar kinestetik berdasarkan *gender* dengan hasil belajar

G	n (25 9)	Gaya Belajar	Hasil Belajar	Uji Korelasi	
				Sig.	Koef.
L	128	76.20 ± 2.29	41.97 ± 1.25	0.37	0.8
P	131	67.56 ± 3.26	43.70 ± 1.31	0.40	0.14
Rata-Rata		71.88 ± 2.77	42.83 ± 1.28	0.38	0.11

Ket: L= Laki-laki; P= Perempuan; G= *Gender*; Sig= Signifikansi; Koef= Koefisien; n = jumlah; jmlh = jumlah

Nilai uji sebesar $0,38 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Dari uji juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,11 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah “sangat rendah” (Tabel 6).

Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar juga dilakukan berdasarkan *gender*. Pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungannya. Hasilnya, pada siswa laki-laki, diperoleh nilai uji sebesar $0,37 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa laki-laki dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah”. Begitupun pada siswa perempuan, ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajar dengan nilai uji sebesar $0,40 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,14 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar siswa perempuan dengan hasil belajarnya dengan keeratan hubungan “sangat rendah” (Tabel 6).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) berdasarkan *gender*

dengan hasil belajar (Tabel 4, 5, dan 6). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gardner (2014: 4) bahwa hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa tidak bergantung dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, sehingga ini menjadi penyebab ketidakadaannya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana (2010: 152) yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Mite (2016: 826) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dilakukan oleh Wulandari (2014: 2) bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diperoleh secara keseluruhan bahwa siswa mempunyai gaya belajar yang dominan yang mempunyai dampak positif terhadap hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, dapat disimpulkan bahwa Jumlah siswa dengan gaya belajar auditorial yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar visual dan

kinestetik. Terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik antar siswa laki-laki dan perempuan, dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar auditorial antar siswa laki-laki dan perempuan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, H. A. dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali. 2013. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/453/2/083811037_Bab3.pdf, diakses 13 Maret 2016, 15:00 WIB).
- Cholisoh, L. 2014. *Pengaruh Pembelajaran IPA Terpadu Menggunakan Strategi Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE) dan Small Group Discussion (SGD) Serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri. Skripsi.
- Damayanti, A. K. 2012. Gaya Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 1, (2): 88-98. (Online), (<http://eprints.walisongo.ac.id/451/2/083811029.pdf>, diakses 26 Mei 2016, 16.00 WIB).
- Depdiknas. 2006. *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online), (<http://BSNP.isi-dps.ac.id>, diakses pada 16 November 2015, 08.30 WIB).
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2003. Bandung: Kaifa.
- Fadjar, A. M. 1999, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan.Cet II.
- Gardner, E. 2014. *Gaya Belajar and Academic Performance*. Skripsi. (Online), (<http://udallas.edu/udjs/departments/psychology/2014-2015/gayabelajar>, diakses 15 Desember 2016, 08:30 WIB).
- Husain , & Azizah A. S. 2013. *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Telaga*. Universitas Negeri Gorontalo. Skripsi.
- Latif, A. I. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jakarta: DPP HIPPI.
- Lukum, A. 2013. “.Evaluation of Science Learning Supervision on Secondary School”, *International Journal of Education* Vol. 5(74): 61-81. (Online), (<http://medind.nic.in>, diakses pada 14 Desember 2016, 10:15 WIB).
- Margono. S. 2010. *Metodologi*

- Penelitian Pendidikan.*
Jakarta: Rineka Ci.
- Mite, Y. 2016. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Koreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (Gi). Universitas Negeri Malang. Skripsi.
- Pamungkas, S. B. 1993, *Dengan Sumber Daya Manusia dan IPTEK Mengatasi Kemiskinan, Mencapai Kemandirian*, Jakarta: Seminar Dan Seresahan Teknologi.
- Prashnig, B. 2007. *The power of learning style: memacu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Puskur. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Balitbang.
- Putri, W. A. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Siswa (Visual, Kinestetik, Dan Auditorial) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar. Surabaya: universitas negeri surabaya. Skripsi.
- Qodriyah, A. 2011. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV Mi Miftakhul Akhlaqiyah*. Semarang : Institut Agama Islam Walisongo. Skripsi.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rose, C. & Nicholl, M. J. 1997. *Accelerated Learning For The 21 Century Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: PT Nuansa.
- Suastra, I W. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budayanya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Untuk Yang Ingin Cepat Terampil Menulis kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, M. Djoko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Wijayanti, I. O. 2013. *Perbedaan Gaya Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi.

Wulandari, M. 2014. Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri I Kota Jambi. Universitas Jambi. *Jurnal Education*. (Online), (<http://academicjournals.org>, diakses pada 18 November 2016, 14:00 WIB).

Yusnabawi. 2014. *Gaya Belajar Siswa laki-Laki dan Perempuan SMA Negeri 3 Tanjung Medan*. (digilib.ac.id, diakses pada 19 Desember 2015, 10.15 WIB).